

## ABSTRAK

**Nurul Istiqomah, 1940110024: Implementasi Layanan Bimbingan Rohani dalam Meningkatkan Motivasi Spiritual Terhadap Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus. Skripsi Program Strata Satu (S1) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam. Institut Agama Islam Negeri Kudus. Program Studi Bimbingan Konseling Islam, 2023.**

Penelitian ini bertujuan : 1) Untuk mengetahui pengalaman pembimbing rohani mengenai materi apa saja yang diberikan dalam implementasi layanan bimbingan rohani. 2) Untuk mengetahui makna apa yang dapat diambil oleh pembimbing rohani dalam memberikan materi terhadap implementasi layanan bimbingan rohani 3) Untuk mengetahui pengalaman pembimbing rohani mengenai metode apa yang digunakan dalam implementasi layanan bimbingan rohani 4) Untuk mengetahui makna apa yang dapat diambil oleh pembimbing rohani dalam menggunakan metode terhadap implementasi layanan bimbingan rohani. 5) Untuk mengetahui pengalaman pembimbing rohani menghadapi hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan layanan bimbingan rohani. 6) Untuk mengetahui makna pembimbing rohani mengenai hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan layanan bimbingan rohani.

Penelitian ini merupakan penelitian *field research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis kategori fenomenologi. Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data dilakukan dengan cara: 1) Peneliti dan subjek penelitian menggambarkan pengalamannya tentang objek yang sedang diteliti. 2) Peneliti membuat daftar data. 3) Peneliti mengelompokkan topik yang berkaitan ke dalam unit makna. 4) Peneliti mencatat deskripsi tekstual dan memasukkan kutipan verbatimnya. 5) Peneliti selanjutnya menulis deskripsi secara struktural. 6) Peneliti melakukan kegiatan identifikasi esensi dari fenomena.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Materi yang diberikan yakni bimbingan do'a, mendemonstrasi mengenai tata cara sholat ketika sakit, tata cara bertayamum serta memberikan motivasi. 2) Makna yang didapatkan yakni berbagi ilmu pengetahuan kepada pasien juga meningkatkan rasa syukur karena dapat memberikan bantuan sebagai sarana untuk beribadah. 3) Menggunakan metode secara langsung yakni *face to face* dan metode tidak langsung dengan menggunakan buku tuntunan rohani, *sound system* dengan memutar murrotal ayat suci Al-Qur'an, dan mengamandangkan adzan sebagai pengingat waktu sholat. 4) Makna yang didapatkan yakni pasien dapat bertemu secara langsung dengan pembimbing rohani sehingga mudah memahami materi yang disampaikan dan pembimbing rohani juga ikut bertanggung jawab mengingatkan pasien kepada Allah SWT. 5) Beberapa faktor penghambat seperti pasien yang tidak mau diberikan layanan bimbingan rohani, pasien yang sulit diajak komunikasi, dan kekurangan petugas. 6) Makna terkait hambatan yakni petugas mengevaluasi terkait dengan layanan yang sudah diberikan, dan membutuhkan bantuan kepada perawat serta penambahan pembimbing rohani.

**Kata kunci: Bimbingan Rohani, Pasien, Rumah Sakit.**